

## PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PETUGAS TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI PUSKESMAS 23 ILIR KOTA PALEMBANG

Rifka Zalila<sup>1</sup>, H. Firman<sup>2</sup>, Vika Apriyatin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akademi Keperawatan Pembina Palembang

e-mail co Author: \*<sup>1</sup> rifka.zalila89@gmail.com

### ABSTRAK

*Latar Belakang : Petugas Kesehatan di tuntut untuk memiliki pengetahuan untuk melakukan tindakan yang benar sesuai Standa Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal ini petugas harus memiliki tingkat pengetahuan dan tindakan yang baik sehingga Standar Operasional Prosedur tercapai, salah satu Standard Operasional Prosedur tersebut adalah Cuci Tangan Pakai Sabun(CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Semakin tinggi tingkat pengetahuan Petugas Kesehatan maka semakin baik tingkat tindakannya. Metode : Desain Penelitian adalah deskriptif analitik dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif dan rancangan pendekatan Random Sampling. Pelaksanaan KTI ini di Puskesmas 23 Ilir Palembang mulai pada tanggal 14 sampai tanggal 17 Januari 2021. Perencanaan dengan memberikan Lembar Kuisisioner, Sampel Penelitian 30 Orang Petugas Puskesmas yang berisikan pertanyaan tentang Pengetahuan dan Tindakan Petugas Puskesmas 23 Ilir tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hasil : Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan dan tindakan petugas tentang cuci tangan pakai sabun di Puskesmas 23 Ilir adalah pengetahuan Petugas Kesehatan Puskesmas 23 Ilir memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 73% dan tindakan petugas kesehatan Puskesmas 23 Ilir memiliki tindakan baik sebanyak 73%. Kesimpulan : Di Hasil tersebut Pengetahuan Petugas Kesehatan Puskesmas 23 Ilir tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dikategorikan baik 80% sedangkan dari hasil penelitian nilai tindakan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Petugas Kesehatan Puskesmas 23 Ilir di kategorikan baik 73%.*

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Tindakan, Cuci Tangan Pakai Sabun

### PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tinggi nya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014 dalam Permenkes No. 75 Tahun 2014).

Derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud dengan Program Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*) (Edza, 2018).

Salah satu program PHBS adalah mencuci tangan. Cuci tangan merupakan tehnik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi. Cuci tangan dapat dilakukan dengan air mengalir, handsanitizer dan sabun. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Menurut *World Health Organization (WHO)*, 2009, menetapkan 7 langkah cuci tangan pakai sabun. Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun sebagai berikut: (1) membasahi kedua tangan dengan air mengalir, (2) beri sabun secukupnya, (3) menggosokan kedua telapak tangan dan punggung tangan, (4) menggosok sela-sela jari kedua tangan, (5) menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, (6) jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, (7) menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan, dan sebaliknya menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, setelah itu basuh tangan dengan air. Langkah-langkah tersebut, umumnya membutuhkan waktu 15-20 menit dikarenakan waktu tersebut efektif untuk membunuh kuman dan bakteri yang dapat berpindah dari tangan ke tubuh (Tiwuk, 2018).

Perpindahan kuman dan bakteri dari tangan ke tubuh melalui mata, mulut, lubang Hidung dan liang telinga. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mengucek mata, memasukkan jari ke hidung dan mengorek liang telinga dengan menggunakan jari tangan. Hal ini salah satu penyebab infeksi terhadap penyakit.

Penyakit dapat menyerang semua orang termasuk petugas kesehatan yang bertugas melayani masyarakat. Petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kemenkes, 2014 dalam UU No. 36 Tahun 2014).

Dalam melakukan upaya kesehatan tersebut petugas kesehatan harus disertai dengan pengetahuan sehingga dalam melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sunaryo, 2014). Sedangkan tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulasi atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik) (Notoatmodjo, 2012).

Petugas Kesehatan dituntut untuk memiliki pengetahuan untuk melakukan tindakan yang benar sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal Petugas harus memiliki tingkat pengetahuan dan tindakan yang baik sehingga Standar

Operasional Prosedur tercapai. Salah satu Standar Operasional Prosedur tersebut adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Semakin tinggi tingkat pengetahuan Petugas Kesehatan semakin baik tingkat tindakannya (Khoiruddin,dkk, 2015).

Berdasarkan Survey penelitian Kadek (2014), Tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan mencuci tangan baik sebanyak 54 orang (73%) dan tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (27%). Tenaga kesehatan yang memiliki perilaku baik sebanyak 43 orang (58,1%) dan tenaga kesehatan yang memiliki perilaku kurang sebanyak 31 orang (41,9%). Sedangkan, menurut Sunarni (2019), menyebutkan bahwa hasil analisa hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan *five moment for hand hygiene* menggunakan *Uji Spearman rank* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku kepatuhan *five moment for hand hygiene* diperoleh Hasil penelitian 40 responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (56,6%) dan perilaku kepatuhan baik sebanyak 31 responden (58,6%).

Penelitian yang dilakukan Suciati (2019) kepada Petugas Kesehatan, menyebutkan bahwa memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 orang atau (58,8%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang atau (27,5%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 7 orang atau (13,7 %).

## METODE

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode *deskriptif* analitik dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian Random Sampling. Metode penelitian *deskriptif* analitik merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dengan pendekatan studi kasus. (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan desain Random Sampling adalah Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017:126). Hasil yang diharapkan oleh peneliti studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat Pengetahuan dan Tindakan Petugas tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Puskesmas 23 Ilir Palembang.

Prosedur penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pihak Puskesmas 23 Ilir lalu mengajukan persetujuan penelitian (*informed consent*) kepada petugas kesehatan dengan memperhatikan prinsip etika yang meliputi *self determination*; hak terhadap *privacy* dan *dignity*; hak terhadap *anonymity* dan *confidentiality*. Lalu di lanjutkan dengan pengumpulan data Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban petugas terhadap kuesioner yang di berikan.Data terdiri dari pengetahuan dan tindakan petugas tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, kemudian di Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Puskesmas 23 Ilir berupa profil Puskesmas 23 Ilir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengumpulan data mengenai karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pengetahuan, dan tindakan responden :

### Jenis Kelamin

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah(n)	Persentase(%)
1.	Perempuan	25	83%
2.	Laki-laki	4	13%
	<b>Total</b>	30	100%

### Umur

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang**

No	Umur	Jumlah(n)	Persentase(%)
1	23-37	3	10%
2	40-45	5	17%
3	48-50	12	40%
4	57-60	10	33%
	<b>Total</b>	30	100%

Tabel 2 diatas menyimpulkan bahwa yang paling dominan umur 50tahun sebanyak 8 orang (27%). Dan yang paling sedikit adalah umur 37 tahun sebanyak 1 orang (3%).

### Pendidikan

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang**

No.	Pendidikan	Jumlah(n)	Persentase(%)
1	D3	22	73%
2	S1	6	20%
3	S2	2	7%
	<b>Total</b>	30	100%

Tabel 3 diatas menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamatan D3 yaitu 22 orang (73%), S1 sebanyak 6 (20%) dan paling sedikit S2 sebanyak 2 orang (7%).

## Pengetahuan

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang**

No.	Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun(CTPS)	Jumlah(n)	Persentase(%)
1	Baik	24	80%
2	Cukup	6	20%
3	Kurang	0	0%
Total		30	100%

Tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan petugas Puskesmas tentang CTPS di Puskesmas 23 Ilir Palembang yaitu sebanyak 24 orang, pengetahuanpetugas puskesmas dikategori kan baik yaitu (80%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 petugas puskesmas memiliki pengetahuan cukup (20%) sedangkan petugas puskesmas tidak memiliki pengetahuan yang kurang terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (0%).

### Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan Petugas Kesehatan Puskesmas 23 Ilir Palembang terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun dapat dilihat pada table 4.6 dapat dilihat bahwa petugas Puskesmas memiliki pengetahuan kategori baik yaitu 24 petugas puskesmas (80%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 petugas puskesmas memiliki pengetahuan cukup (20%) sedangkan petugas puskesmas tidak memiliki pengetahuan yang kurang terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (0%).

Dari hasil tersebut pengetahuan petugas kesehatan Puskesmas 23 Ilir di kategorikan baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan (*knowledge*) adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian nilai tingkat pengetahuan petugas kesehatan yang pengetahuan baik meliputi mengetahui waktu yang tepat untuk cuci tangan, mengapa cuci tangan pakai sabun, manfaat cuci tangan pakai sabun, mengetahui sabun yang tepat untuk cuci tangan, mengetahui menggunakan air mengalir saat cuci tangan.

### Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian tindakan petugas kesehatan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun di Puskesmas 23 Ilir Palembang bahwa sebanyak 22 petugas puskesmas memiliki tindakan dalam kategori baik yaitu (73%) dan sebanyak 8 petugas puskesmas yang memiliki tindakan cukup (20%) , sedangkan petugas puskesmas tidak memiliki tindakan kurang terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (0%). Dari hasil penelitian nilai tindakan yang baik meliputi mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, mencuci tangan pakai sabun sebelum menyusui bayi, mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar. Hasil tindakan yang kurang meliputi tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir, tidak mencuci tangan pakai sabun setelah menjamah lingkungan puskesmas, tidak mencuci tangan sampai hingga pergelangan tangan. Dengan begitu mereka rentan terkena penyakit.

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas.

Tindakan merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak atau perbuatan nyata. Di mana dengan di lakukannya tindakan atau perbuatan nyata terhadap CTPS maka dapat mencegah kita terkena penyakit yang umumnya berkaitan dengan CTPS seperti Diare, DBD, flu burung, cacangan, sakit gigi dan sakit kulit, hepatitis A dan lain-lain. Tentunya diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan dukungan (support) dari pihak lain (Hebriany, 2019).

Hubungan pengetahuan dan tindakan secara umum dapat di lihat berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (67%) dan tindakan kategori cukup yaitu sebanyak 6 orang (20%). Secara teori menurut Notoatmodjo 2012, jika pengetahuan seseorang tinggi maka tindakan ( tingkah laku) seseorang juga pasti akan baik.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan Dan Tindakan Petugas Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Puskesmas 23 Ilir adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Petugas Kesehatan Puskesmas 23 Ilir memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80%), dan yang sedang adalah sebanyak 6 orang (20%) sedangkan petugas puskesmas tidak memiliki pengetahuan yang kurang terhadap CTPS (0%).
2. Tindakan Petugas Kesehatan Puskesmas 23 Ilir memiliki tindakan baik sebanyak 22 orang (73%), dan kategori cukup 8 orang (27%) sedangkan petugas puskesmas tidak memiliki tindakan yang kurang terhadap CTPS (0%).

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Budiono & Pertami, SB. 2015. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika

Edza Aria W. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa*. Jurnal Ilmiah Media Husada. Volume 7 Nomor 2

Ernida. 2020. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih*. Jurnal Poltekkes Palembang Volume 1 Nomor 1

Gracia Risnawaty. 2016. *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding*. Jurnal Promkes Vol.4 No. 1: 70-81

Hebriany. 2019. *Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Lingga Dusun Iii Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Medan.

Inong Kusumawati. (2010). *Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Janeth Risty Randan. 2020. *Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Pengunjung di Rumah Sakit*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia. Volume 10 Nomor 3

Kemenkes. 2020. *Enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun*. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/6-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun>

Kemenkes. 2020. *Infeksi Emerging*. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>

Latifah Ratnawati. 2018. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. Vol. 9 No.2

Muh Fajaruddin. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan. Vol 1 Edisi 2

Nikson Sitorus. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Negeri 157 Kota Palembang*.

Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. 2014.

- Nurhasim. 2013. *Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Priyoto. 2015. *Perubahan Dalam perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra Fadil. 2011. Faktor- factor yang mempengaruhi. Diakses dari <http://satriodarmapanuluh.blogspot.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-.html>. Pada Tanggal 15 Juni 2011 Jam 03.09 WIB
- Ria Risty K . D. 2017. *Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa. Volume 4 Nomor 3
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tiwuk Susantiningih. 2018. *Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 1 No. 2 Hal. 75-84
- Yanita. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Ibu-Ibu Yang Memiliki Balita Di Dukuh Merbung Kulon Dan Dukuh Merbung, Desa Merbung, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- WHO World Health Organization (2009). *Langkah mencuci tangan yang benar*. 2009.